

PEMAHAMAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN KONSEP BILANGAN DI TK KELOMPOK A (STUDI DESKRIPTIF)

Faizatul Afrianti Agustina
Sri Widayati

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No. 4 Surabaya 60136. Email:(riantyafine2@gmail.com)(widapgpaudunesa@gmail.com)

Abstract: *This qualitative research purposed to describe about Teacher's Understanding of Learning The Concept of Numbers in kindergarten for group A in Mojosari District Mojokerto Regency. Researcher conducted this study for teachers in 6 kindergarten with purposive sampling. Data collection technique used were interviews, observation dan documentation, and used data analysis technique such as data reduction, data display, and verification. The results of research is shows that teacher's understanding of learning the concept of number from 6 kindergarten in Mojosari District Mojokerto Regency are less. Because only teacher from 2 kindergarten that can knowing the step of concept of number and apply to learning activities.*

Keyword: *Concept of Number, Understanding, Teachers.*

Abstrak: Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pemahaman guru terhadap pembelajaran konsep bilangan di TK untuk anak kelompok A se-Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Peneliti melakukan penelitian pada pendidik di 6 Taman Kanak-Kanak yang didapatkan dengan *sampling purposive*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pembelajaran konsep bilangan dari 6 Taman Kanak-kanak di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto masih kurang. Karena hanya guru dari 2 TK yang mampu memahami tahapan anak mengenal konsep bilangan dan menerapkannya pada kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci: Konsep Bilangan, Pemahaman, Pendidik.

Anak usia dini merupakan anak yang berada di usia 0-6 tahun. Pada tahapan usia ini, perlu diberikan stimulasi untuk mengembangkan aspek perkembangannya. Adapun aspek perkembangan tersebut meliputi kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, serta agama dan moral.

Salah satu aspek perkembangan yang penting adalah kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif menekankan pada proses berpikir dan bernalar anak, salah satunya dalam hal berlogika matematika. Susanto (2014:47) menyatakan bahwa kognitif adalah kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Mengenal konsep bilangan untuk anak usia dini adalah salah satu dari perkembangan

kognitif anak. Dalam pembelajaran konsep bilangan pada anak terdapat beberapa tahapan yang dimulai dengan mengenalkan bilangan 1 sampai 10, kemudian anak membilang, menghitung dan menjumlahkan, mengklasifikasikan dan yang terakhir mengenal lambang bilangan.

Peran seorang guru dalam mengajar sangat penting demi mencapai tujuan pembelajaran konsep bilangan. Pendidik perlu membuat strategi mengajar yang tepat disesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai. Pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan pada anak, perlu dimiliki sesuai dengan kompetensi yang harus dimilikinya.

Fenomena yang ada di sekolah lingkungan pedesaan adalah kurangnya pemahaman pendidik sebagai guru terhadap tahapan anak

dalam mengenal konsep bilangan. Pendidik cenderung menggunakan strategi mengajar lama dalam pembelajaran bilangan pada anak usia 4-5 tahun dengan cara mengenalkan anak pada simbol angka terlebih dahulu. Seharusnya ketika guru mengajarkan pembelajaran konsep bilangan disesuaikan dengan tahapan anak mengenal konsep bilangan.

Pada kondisi ideal seorang pendidik di Taman Kanak-Kanak seharusnya memiliki kemampuan dalam memberikan pembelajaran di kelas yang mudah dimengerti anak. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (dalam Sujiono, 2012:11) bahwa kompetensi sebagai guru pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan latar belakang diatas fokus pada penelitian ini adalah menggambarkan pemahaman guru terhadap pembelajaran konsep bilangan anak usia dini kelompok A di Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman guru terhadap langkah-langkah pembelajaran konsep bilangan anak usia dini di TK se-Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Pada penelitian ini, peneliti mengarahkan pada pemahaman guru yang ditinjau dari proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Taman Kanak-Kanak (TK), khususnya dilihat dari segi materi dan media yang digunakan guru dalam mengajar.

Tahapan anak mengenal konsep bilangan menurut Charlesworth dan Lind (1990:183) adalah korespondensi satu-satu, jumlah dan berhitung, set dan mengklasifikasikan, membandingkan, bentuk, jarak, serta bagian dan keseluruhan adalah konsep dan keterampilan yang mendasar bagi sains serta matematika.

Munaf (2001:69) berpendapat bahwa pemahaman merupakan salah satu jenjang kemampuan proses berpikir yang menuntut peserta didik untuk memahami yang berarti mengetahui tentang sesuatu hal dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman guru terhadap pembelajaran konsep bilangan cukup penting karena guru dituntut untuk memahami materi yang akan disampaikan sebelum

kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 (dalam Sujiono,2012:11) bahwa seorang guru itu perlu memiliki kompetensi pedagogis, mencakup kemampuan untuk: (1) memahami karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik, (2) menguasai konsep dan prinsip pendidikan, (3) menguasai konsep, prinsip dan prosedur pengembangan kurikulum, (4) menguasai teori, prinsip, dan strategi pembelajaran, (5) menciptakan situasi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian, (6) menguasai konsep, prinsip prosedur, dan strategi bimbingan belajar peserta didik, (7) menguasai media pembelajaran termasuk teknologi komunikasi dan informasi, (8) menguasai prinsip alat, dan prosedur penilaian proses dan hasil belajar.

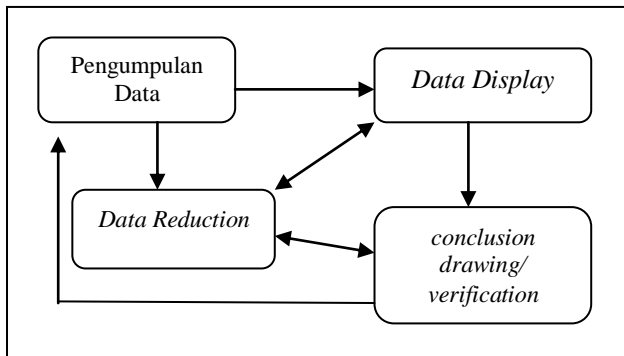
METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena peneliti akan melakukan penelitian yang secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Pada penelitian ini subyek penelitian yang terpilih adalah pendidik kelompok A pada 6 TK dari 30 TK yang ada di Kecamatan Mojosari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Partisipatif pasif ini, peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2013:312) dalam. Penelitian menggunakan wawancara terstruktur dimana dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Menurut Moleong (2011:217) jenis dokumen ada dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi, pada penelitian ini peneliti menggunakan kedua dokumen.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:337), yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification* dengan bagan sebagai berikut.



Bagan 1. Komponen Dalam Analisis Data

HASIL

Penelitian dilakukan mulai bulan Maret hingga bulan April, dan dilakukan pengamatan selama 4 hari pada masing-masing TK. Dari penelitian tersebut peneliti merangkum hal-hal pokok pada 6 TK ialah: 1) TK 1 difokuskan pada: a) pelaksanaan pembelajaran konsep bilangan oleh guru dimana pembelajaran lebih banyak ada kegiatan bermain dan bernyanyi, anak diajak menyanyikan lagu “angin, api, hujan” dengan menghitung kata angin menggunakan jarinya sebanyak 5 kali. Menurut guru tahapan mengenal konsep bilangan dengan mengajak anak menyanyikan lagu yang berhubungan dengan bilangan, menghitung secara urut, lalu mengenal garis, dan menulis lambang bilangan. b) evaluasi dan penilaian pembelajaran konsep bilangan, guru melakukan penilaian tergantung bentuk kegiatan yang dilakukan, dan penilaian dilakukan dengan memberikan bintang. c) tingkat pencapaian anak didik terlihat sudah mampu berhitung secara urut, dan telah mampu menulis bilangan secara tepat ketika guru memberikan perintah, 2) TK 2 difokuskan pada a) pelaksanaan pembelajaran konsep bilangan oleh guru dimana guru memberikan pembelajaran konsep

bilangan ketika masuk kelas, anak berhitung masuk kelas setiap hari sambil mencium tangan guru. Guru memberikan tugas untuk menulis bilangan 1 sampai 10 secara urut pada gambar amplop di LKA. Menurut guru tahapan anak mengenal konsep bilangan itu adalah menyebutkan angka secara berurutan, kemudian baru anak diperkenalkan dengan lambang bilangannya b) evaluasi dan penilaian dilakukan guru ketika anak melakukan kegiatan dengan pengamatan dan observasi, c) tingkat pencapaian anak didik pada konsep bilangan masih kurang karena masih banyak anak yang belum mampu mengenal lambang bilangan meskipun sudah mampu berhitung dengan urut, 3) TK 3 difokuskan pada pelaksanaan a) pembelajaran konsep bilangan guru memberikan pembiasaan untuk berhitung 1 sampai 10 sebanyak 4 kali ketika kegiatan berbaris sebelum masuk kelas. Guru terlihat mengajak anak berhitung dan mengenal bilangan ketika kegiatan apersepsi dengan menghitung gambar serta meminta anak membilang bilangan. Menurut guru, tahapan mengenal bilangan itu bernyanyi lagu bilangan secara urut. Kemudian anak diajak berhitung secara urut 1 sampai 10 dan terus diulang lalu anak diajak menghitung benda-benda yang ada di sekitar, kalau sudah lancar dan urut maka anak mulai diajarkan menulis angka yang diawali dengan membuat garis lurus, lengkung, miring, b) evaluasi dan penilaian pada anak dilakukan guru dengan observasi, dan hanya menilai 10 atau 11 anak dari 23 anak didik dengan memberikan bintang, c) tingkat pencapaian anak terlihat anak sudah mampu berhitung dengan baik dan urut. Bahkan anak sudah mampu mengenal lambang bilangan dan menulis bilangan secara tepat 4) TK 4 difokuskan pada a) pelaksanaan pembelajaran konsep bilangan dilakukan ketika anak berbaris di depan kelas, meskipun tidak setiap hari tetapi guru meminta anak untuk berhitung menggunakan bahasa Inggris, bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Stimulasi pada konsep bilangan tidak dilakukan setiap hari. Menurut guru tahapan anak mengenal bilangan itu pada tahapan pertama anak dikenalkan urutan bilangan dengan bernyanyi kemudian menghitung jari-jari. Setelah anak mampu

menghitung secara urut maka anak dikenalkan lambang bilangan yang benar dengan bermain, b) evaluasi dan penilaian dilakukan guru dengan observasi langsung ketika anak melakukan kemudian guru mencatat untuk dimasukkan ke lembar penilaian anak berupa bintang, c) tingkat pencapaian anak terhadap konsep bilangan terlihat sudah mampu berhitung secara urut tetapi banyak anak didik yang belum mampu membaca tanggal dengan tepat) TK 5 difokuskan pada a) pelaksanaan pembelajaran konsep bilangan guru terlihat lebih banyak memberikan pada kegiatan inti. Guru memberikan kegiatan menghitung jumlah gambar, dan memberi soal penjumlahan di papan tulis serta memberikan soal rebusan penjumlahan sebelum anak pulang. Tahapan anak mengenal bilangan yaitu menyebutkan angka 1 sampai 10 secara urut sampai hafal, kemudian dilanjutkan dengan menghitung jari-jari tangan, lalu langsung diajarkan menulis angka 1 di buku kotak satu halaman penuh seterusnya sampai angka 10, b) evaluasi/ penilaian dilakukan guru lebih sering memberikan tugas berupa kertas LKA sehingga penilaian yang dilakukan adalah hasil karya, bentuk penilaian diberikan pada anak berupa bintang yang terdiri dari bintang 4, bintang 3, bintang 2, dan bintang 1 dan dilakukan setiap hari untuk ditulis di lembar penilaian, tingkat pencapaian anak didik terlihat masih banyak anak yang belum mampu mengenal dan menulis lambang bilangan meskipun anak sudah mampu menghitung secara urut, 6) TK 6 difokuskan pada a) pelaksanaan pembelajaran konsep bilangan guru terlihat mengajak anak bernyanyi dan bermain dalam belajar. Anak diberikan pertanyaan penjumlahan sederhana lalu mengangkat tangan menjawab. Guru mengajarkan anak membandingkan jumlah bilangan dengan lambang “lebih besar” dan “lebih kecil”. Tahapan anak mengenal konsep bilangan menurut guru yaitu berhitung 1, 2, 3 dengan mengucapkannya saja, kemudian anak diajak menghitung benda yang ada di sekitar. Kalau anak telah memahaminya maka barulah anak dikenalkan lambang bilangan. Jika anak sudah mengenal lambang bilangan maka diajarkan anak mengenal dan menulis garis sebelum anak diajarkan menulis lambang

bilangan, b) evaluasi dan penilaian guru melakukan penilaian dari pembelajaran konsep bilangan pada anak yaitu berupa observasi dengan bintang yang terdiri dari bintang 4, 3, 2, 1. Apabila anak belum mandiri maka dia mendapatkan bintang 1, dan bila anak mandiri dan pekerjaannya benar, dan baik maka mendapat bintang 4 ditulis pada buku penilaian harian, mingguan dan bulanan, c) tingkat pencapaian anak terlihat anak sudah mampu menjumlahkan bilangan sederhana dan membandingkannya, serta terlihat anak sudah mampu berhitung secara urut meskipun masih ada anak yang belum mengenal bilangan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman guru terhadap pembelajaran konsep bilangan di TK se-Kecamatan Mojosari masih kurang karena kurangnya pengetahuan pendidik tentang tahapan yang tepat dan kurang menerapkan pengetahuan yang dimiliki pada pelaksanaan pembelajaran. Akibatnya masih banyak anak didik yang belum mampu mengenal lambang bilangan dengan sesuai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pemahaman guru, maka peneliti menjabarkan tentang pemahaman guru terhadap pembelajaran konsep bilangan di 6 TK se-Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. dan masing-masing TK selama 4 hari menunjukkan bahwa pendidik kurang memahami tahapan anak mengenal konsep bilangan karena terlihat guru lebih banyak memberikan kegiatan konsep bilangan pada kegiatan inti. Guru juga terlihat mengajarkan menulis bilangan terlebih dahulu sebelum anak memahami konsep bilangan.

Dari analisis yang dilakukan peneliti pada guru di 6 TK di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto didapatkan bahwa hanya guru di 2 TK yang memahami tahapan anak mengenal konsep bilangan. Sedangkan pendidik di 4 Taman Kanak-Kanak lainnya belum mampu memahami tahapan anak mengenal konsep bilangan, materi yang akan diberikan, serta penggunaan strategi yang kurang tepat sehingga terlihat lebih banyak anak didik yang belum mampu berhitung

dengan sesuai. Seorang pendidik seharusnya dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menguasai tahapan perkembangan anak, materi yang diajarkan, dan strategi yang tepat. Hal tersebut berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (dalam Sujiono, 2012:11) bahwa kompetensi sebagai guru pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogis yang meliputi (a) menguasai konsep, prinsip dan prosedur pengembangan kurikulum, (b) menguasai teori, prinsip, dan strategi pembelajaran, (c) menciptakan situasi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian, (d) menguasai konsep, prinsip prosedur, dan strategi bimbingan belajar peserta didik.

Selama di lapangan terlihat guru belum mampu memahaminya sebab guru lebih banyak memberikan kegiatan anak untuk menulis bilangan sedang kenyataannya ketika menghitung gambar banyak anak yang belum mampu. Adapun tahapan anak mengenal konsep bilangan adalah berhitung 1 sampai 10 pada tahapan awal sebagaimana menurut Charlesworth dan Lind (1990:183) tentang konsep mendasar sains dan matematika, yaitu korespondensi satu-satu, jumlah dan berhitung, set dan mengklasifikasikan, membandingkan, bentuk, jarak, serta bagian dan keseluruhan. Apabila guru telah memahami tahapan anak mengenal konsep bilangan maka bentuk kegiatan untuk anak dapat dibuat secara tepat dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pemahaman guru terhadap pembelajaran konsep bilangan dari 6 Taman Kanak-kanak di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto masih kurang. Karena hanya guru dari 2 TK yang mampu memahami tahapan anak mengenal konsep bilangan dan menerapkannya

pada kegiatan belajar mengajar sehingga anak didik sudah mampu berhitung secara urut serta mampu mengenal dan menulis bilangan dengan tepat. Guru pada 2 TK lainnya sudah mampu memahami tahapan mengenal konsep bilangan tetapi anak didik belum mampu berhitung secara urut. Guru pada salah satu TK belum memahami tahapan anak mengenal konsep bilangan tetapi menggunakan strategi khusus sehingga anak sudah mampu memahami konsep bilangan sedang satu guru di TK lainnya belum mampu memahami tahapan anak mengenal konsep bilangan dan anak didik juga belum mampu mengenal lambang bilangan secara tepat padahal seorang guru diharapkan memiliki kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan dalam menguasai konsep, materi, strategi, dan prinsip pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti. Bagi pendidik dapat mengembangkan inovasi mengajar dengan kegiatan belajar sambil bermain.

Sedangkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memahami pembelajaran konsep bilangan untuk anak TK menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Charlesworth, Rosalind., Lind, Karen K.1990. *Math and Science for young Children*. Canada: Delmar Publishers Inc.
- Munaf, Syambasri. 2001. *Evaluasi Pendidikan Fisika*. Bandung: FPMIPA UPI.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani N. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group